

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.¹ Selain itu, SMK adalah sekolah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.²

Sejalan dengan itu, Clarke & Winch mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan anak – anak muda dan remaja untuk memasuki lapangan kerja, pendidikan kejuruan adalah suatu proses yang pembelajarannya berkaitan dengan masalah teknik dan praktik.³ SMK adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Lulusan SMK diharapkan: (a) bekerja sesuai dengan bidang keahliannya; (b) tenggang waktu mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun; (c)

¹Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 angka 15.

²Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan.

³Isnania Lestari, Budi Tri Siswanto, "*Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*", Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains Vol 4 No 1 Juni 2015. Hal. 61.

keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%; (d) Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%.⁴

Salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia di era Revolusi Industri 4.0 atau era pemanfaatan teknologi digital adalah rendahnya kualitas tenaga kerja, padahal era ini membutuhkan sumber daya manusia yang terampil dengan tingkat pendidikan mumpuni agar dapat berkompetisi dengan negara lain. Selama ini upaya yang pemerintah lakukan adalah dengan mendirikan SMK sebanyak-banyaknya sejak tahun 2014. Dengan memperbanyak SMK, diharapkan nantinya tersedia lulusan yang memiliki kompetensi keahlian yang dibutuhkan dunia kerja. Namun, kenyataannya lulusan pendidikan vokasi masih banyak yang menganggur. Untuk itulah dibutuhkan program *link and match* antara proses pendidikan di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.⁵

Hal ini didukung dengan penerbitan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia mendorong SMK untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing serta menyusun peta tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai

⁴Ibid.

⁵ Erik Purnama Putra, Menjawab *Persoalan Kebutuhan Tenaga Kerja Terampil*, (<https://www.republika.co.id/berita/kolom/fokus/19/10/21/pyujbl282-menjawab-persoalan-kebutuhan-tenaga-kerja-terampil>) diakses pada 23 Desember 2019 pukul 08.07 WIB.

tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK.⁶

Perubahan dunia kerja yang dipengaruhi Revolusi Industri 4.0 menjadi tantangan sekaligus peluang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Direktur Pembinaan SMK Dirjen Pendidikan Dasar Menengah Kemdikbud, M. Bakrun mengungkapkan, siswa SMK harus memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar kerja, baik untuk memenuhi kebutuhan daerah, tingkat nasional maupun internasional.⁷ Banyak bidang pekerjaan yang selama ini diisi tenaga manusia hilang digantikan dengan teknologi, mesin, robot, ataupun kecerdasan buatan. Akibatnya banyak lulusan SMK yang seharusnya langsung bisa bekerja akhirnya terancam menjadi pengangguran.⁸

Adapun hal yang dapat mendukung pengembangan kompetensi siswa SMK dalam menghadapi tantangan di dunia usaha maupun industri antara lain adalah Praktik Kerja Industri atau Prakerin.

Praktik Kerja Industri atau prakerin merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia

⁶Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

⁷Fuska Sani Evani, *Lulusan SMK disiapkan hadapi revolusi industri 4.0*, (<https://www.beritasatu.com/nasional/563655/disiapkan-lulusan-smk-hadapi-revolusi-industri-40>) diakses pada 5 November 2019 pukul 09.30 WIB.

⁸ Pretty Pangaribuan, *Tantangan Revolusi Industri 4.0 Untuk SMK*, (<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3854/tantangan-revolusi-industri-40-untuk-smk>) diakses pada 5 November 2019 pukul 20.35 WIB.

industri yang relevan dengan dengan kompetensi (kemampuan) siswa sesuai bidangnya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan prosedur tertentu, bagi siswa yang bertujuan untuk magang di suatu tempat kerja, baik dunia usaha maupun di dunia industri setidaknya sudah memiliki kemampuan dasar sesuai bidang yang digelutinya atau sudah mendapatkan bekal dari pembimbing di sekolah untuk memiliki ilmu-ilmu dasar yang akan diterapkan dalam dunia usaha atau dunia Industri.⁹

Selain itu, prakerin adalah suatu proses pembelajaran dan pelatihan secara praktis dalam bidang kompetensinya masing-masing, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik tentang lingkungan kerja, etos dan budaya kerja yang belum dapat disampaikan sepenuhnya di sekolah.¹⁰

Kemudian, karena prakerin dilaksanakan sekolah dengan dunia usaha atau industri, membuat banyaknya kerjasama yang dilakukan mereka. Kerjasama yang baik antara SMK dan Dunia Usaha/ Dunia Industri dapat meningkatkan mutu lulusan SMK. Karenanya, banyak lulusan SMK bersertifikasi yang diterima bekerja di berbagai industri komersial.

“Tahun ini ada 500 siswa lulusan SMK se Jawa Tengah yang mampu melewati proses sertifikasi kompetensi DUDI. Sedangkan tahun depan,

⁹Anonim, *Pengertian Praktik Kerja Industri*, (http://www.tkjclub.net/tkj/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=77) diakses pada 5 November 2019 pukul 09,49 WIB.

¹⁰Anonim, *Manfaat Praktik Kerja Industri*, (<https://proactiveducation.com/tag/manfaat-praktek-kerja-lapangan-pkl/>) diakses pada 5 November 2019 pukul 09.57 WIB.

disediakan jatah 15 ribu lowongan,” terang Kepala Bidang Pendidikan Menengah (Dikmen) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Afrida Kriswati saat menghadiri pameran Inovasi dan Kompetensi SMA-SMK tingkat Kabupaten Semarang di Gedung Pemuda Ambarawa, Selasa (20/10) siang.¹¹

Kerja sama antara industri dengan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan hal yang penting. Terlebih kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan teknologi dan kompetensi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia industri.

“*Link and match* antara sektor pendidikan dan industri merupakan hal yang harus terus ditingkatkan. Selain dapat mengatasi ketertinggalan dalam penguasaan teknologi, *link and match* ini dapat meningkatkan serapan tenaga kerja dari SMK oleh industri” jelas Adrianus Yose Rino Direktur DNA Initiative dalam acara *The Indonesia’s First Rotary Drilling Rig Operator Training Class Graduation Ceremony* melalui keterangannya, Jumat (15/3).¹²

Hasil dari *grand tour* peneliti, SMK Negeri 58 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Jakarta Timur tepatnya Kecamatan Cipayung. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang bergerak di bidang seni di Jakarta. Sekolah ini memiliki tujuh jurusan antara lain Desain Permodelan dan Informasi Bangunan,

¹¹Humas dan Protokol - Ambarawa, *Lulusan SMK diminati dunia industri*, (<http://semarangkab.go.id/utama/berita/kegiatan-pemerintahan/1702-lulusan-smk-diminati-dunia-industri.html>) diakses pada 5 November pukul 09.40 WIB.

¹²Yudho Winarto, *Program Prakerin bisa jadi solusi meningkatkan kompetensi siswa SMK*, (<https://industri.kontan.co.id/news/program-prakerin-bisa-jadi-solusi-meningkatkan-kompetensi-siswa-smk>), diakses pada 23 Desember 2019 pukul 08.09 WIB.

Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Seni Lukis, Desain Komunikasi Visual, Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan.¹³

Sekolah ini telah menghasilkan lulusan yang tersebar di dunia perkuliahan maupun dunia kerja, hal ini ditunjukkan dengan data penelusuran tamatan tahun 2018/2019 dari 302 alumni yang dapat dihubungi, 112 siswa sudah bekerja, 56 siswa melanjutkan pendidikan, 15 orang wiraswasta, dan 119 belum bekerja. Peminat sekolah ini pun mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dibuktikan dengan daftar jumlah siswa aktif dengan rincian kelas X 414 siswa, kelas XI 392 siswa, dan kelas XII 356 siswa.¹⁴ Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMK merupakan sekolah menengah yang melaksanakan program prakerin, tidak terkecuali SMKN 58 Jakarta. Prakerin di SMKN 58 Jakarta dilakukan di beberapa perusahaan yang linier dengan jurusan yang ada.

Pelaksanaan prakerin tentunya tidak sepenuhnya berjalan sesuai rencana, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI yang sudah melaksanakan prakerin, diantaranya mengatakan bahwa perusahaan tempat melaksanakan program prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai

¹³Hasil *grandtour* peneliti dengan Wakil Kurikulum SMKN 58 Jakarta.

¹⁴Rincian data penelusuran tamatan SMKN 58 Jakarta tahun 2018/2019 dan Daftar jumlah siswa aktif SMKN 58 Jakarta tahun 2019/2020

contohnya adalah penggunaan bahan baku. Jika di sekolah siswa diajarkan dengan kayu, di tempat prakerin bahan bakunya adalah besi sehingga siswa harus belajar ulang bagaimana caranya menghasilkan barang dengan bahan baku besi. Selain itu, jam kerja siswa prakerin juga terkadang mengikuti kebutuhan perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut membutuhkan tenaga lebih untuk menghasilkan barang dengan kuantitas yang banyak sehingga ada siswa yang tidak mendapat libur dalam waktu satu minggu.¹⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat Teguh Hariawan, beliau mengatakan bahwa di tempat percetakan yang ia kunjungi, ternyata terdapat siswa PKL yang melaksanakan prakerin tetapi tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Siswa tersebut berasal dari jurusan multimedia yang ditugaskan untuk mengurus percetakan, menyablon, menggunting dan melipat undangan. Menurutnya, siswa tersebut harusnya membantu mendesain atau hal apapun yang berkaitan dengan komputer karena sudah terbiasa dengan software editing seperti *Corel Draw* atau *Photoshop*.¹⁶

Kemudian tanggapan DUDI terhadap pelaksanaan prakerin pun harus diperhatikan agar dapat mengoptimalkan manajemen praktik kerja industri. Seperti yang diterangkan dalam penelitian Mulyadi, dkk yang berjudul

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI SMKN 58 Jakarta jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Kayu yang sudah melaksanakan prakerin

¹⁶Teguh Hariawan, *Kasihannya: Jika Magang Kerja (Prakerin) Hanya Abal-abal*, (<https://www.kompasiana.com/www.teguh hariawan/55286dc1f17e61124d8b4575/kasihannya-jika-magang-kerja-prakerin-hanya-abalabal>) diakses pada 23 Desember pukul 08.08 WIB.

Tanggapan Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman, tanggapan DUDI terhadap pelaksanaan prakerin secara keseluruhan baik. Hanya beberapa hal yang perlu diperbaiki adalah faktor *job* deskripsi instruktur perlu diperjelas kepada seluruh instruktur, kehadiran guru pembimbing perlu ditingkatkan, dan koordinasi antara sekolah dan DUDI perlu lebih diintensifkan.¹⁷

Adapun persepsi *stakeholders* terhadap pelaksanaan prakerin seperti yang dijelaskan dalam penelitian Anita 2013 berjudul Persepsi Stakeholders terhadap Kompetensi Siswa Peserta Praktik Kerja Industri Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta, bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara stakeholders internal dengan stakeholders eksternal terhadap kompetensi siswa peserta praktik kerja industri Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta". Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan peran dan tanggung jawab masing-masing stakeholders serta intensitas monitoring yang berbeda antara stakeholders internal dengan stakeholders eksternal.¹⁸

¹⁷Muhyadi, Rosidah, Siti, *Tanggapan Dunia Usaha/Dunia Industri terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok Sleman*, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/LAP.PENEL%20DUDI%202011.pdf>) diakses pada 13 Desember 2019 pukul 09.45 WIB.

¹⁸Anita Putri Nursanti, *Persepsi Stakeholders terhadap Kompetensi Siswa Peserta Praktik Kerja Industri Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta*, (<https://adoc.tips/queue/persepsi-stakeholders-terhadap-kompetensi-siswa-peserta-prak.html>) diakses pada 13 Desember 2019 pukul 10.37 WIB

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kehumasan dan Kemitraan dan Wakil Kurikulum SMKN 58 Jakarta, beliau mengatakan bahwa selama ini tanggapan DUDI terhadap pelaksanaan Prakerin sangat baik, bahkan ada beberapa perusahaan yang meminta waktu pelaksanaan prakerin diperpanjang. Menurut beliau, pihak DUDI sangat setuju dengan diadakannya program prakerin karena dapat memberikan bekal yang cukup saat memasuki dunia kerja.¹⁹

Dalam penelitian Rizcky pada tahun 2008 berjudul Manajemen Praktek Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 3 Banjarmasin dijelaskan bahwa manajemen prakerin harus memperhatikan faktor lingkungan baik makro maupun mikro, juga harus menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, dan memberikan arahan terhadap hasil pekerjaan siswa serta membangun kerja sama dengan pihak terkait sebagai upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas siswa pada saat lulus dari sekolah.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Wakil Kehumasan dan Kemitraan dan Wakil Kurikulum SMKN 58 Jakarta.

²⁰Rizcky Ariani, *Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK N 3 Banjarmasin*, (<https://docplayer.info/127915812-Manajemen-praktek-kerja-industri-prakerin-di-smk-negeri-3-banjarmasin.html>) diakses pada 05 November 2019 pukul 09.52 WIB.

Hasil yang serupa juga dijelaskan dalam penelitian Nanik Susana 2016 yang berjudul *Pengelolaan Praktik Kerja Industri di SMK N 1 Ketahun* dengan hasil, perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan petunjuk, pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan, dan evaluasi dilakukan dalam bentuk rapat antara guru, panitia dan kepala sekolah.²¹

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Hariati yang berjudul *Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 2 Majene* menghasilkan kesimpulan bahwa perencanaan prakerin meliputi analisis kebutuhan, pemetaan dunia kerja, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan, pelaksanaan prakerin meliputi penyerahan, monitoring, penilaian, penarikan dan pelaporan dan evaluasi praktik kerja industri dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu dan menganalisisnya. Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kehumasan, Ketua Jurusan, Panitia Prakerin dan Wali kelas.²²

Fenty 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Praktek Kerja Industri di SMK Motivasi Insani Cibinong* berkesimpulan bahwa

²¹Nanik Susana, *Pengelolaan Praktik Kerja Industri di SMK N 1 Ketahun*, (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1314>) diakses pada 13 Desember 2019 pukul 09.35 WIB.

²²Hariati, *Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 2 Majene*, (<https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/9296/pdf>) diakses pada 13 Desember 2019 pukul 10.54 WIB.

pelaksanaan prakerin dilakukan untuk memastikan agar siswa mendapatkan kompetensi yang sesuai dengan kompetensi yang telah diterima di sekolah. Kemudian mekanisme prakerin merupakan kendali perusahaan sehingga perusahaan merupakan faktor utama dalam keberhasilan prakerin. evaluasi dilakukan dengan cara monitoring terhadap hasil kerja siswa dan berpengaruh terhadap perpanjangan MOU antara sekolah dan perusahaan.²³

Berdasarkan pendapat yang telah dinyatakan, untuk mewujudkan optimalnya program prakerin dibutuhkan manajemen yang tepat agar tujuan kurikulum prakerin yang diharapkan dapat tercapai dan memberikan *feedback* positif baik kepada sekolah, perusahaan, maupun individu siswa tersebut.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk memilih tema manajemen prakerin meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Praktik Kerja Industri. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Praktik Kerja Industri. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 58 Jakarta, adapun judul penelitian ini adalah “**Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 58 Jakarta**”.

²³ Fenty Saroh, *Manajemen Praktek Kerja Industri di SMK Motivasi Insani Cibinong*, Skripsi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ.

B. Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 58 Jakarta”. Dengan sub fokus penelitian mengenai:

1. Perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta
2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta
3. Evaluasi Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta judul penelitian ini, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui mekanisme perencanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta

3. Mengetahui bagaimana evaluasi Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait manajemen Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta serta pengaruhnya kepada sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengalaman peneliti terkait bidang pendidikan khususnya sistem Praktik Kerja Industri. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperkuat pemahaman peneliti baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan agar dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembaca yang akan meneliti bagian-bagian yang belum diteliti. Juga memberikan manfaat kepada

pembaca agar menambah wawasan terkait dunia SMK yang jarang sekali mendapatkan pembahasan.

c. Bagi Kepala Sekolah, Pendidik, dan Staf di SMKN 58 Jakarta

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai tingkat keberhasilan manajemen prakerin dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah penyelenggara.

